

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan data yang didapat dari tujuan penelitian, biasanya disebut responden dan pemberi informasi melalui alat pengumpulan data seperti observasi, angket, wawancara dan lain-lain (Rahmadi, 2011, hlm. 15).

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, dimana metode ini didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019, hlm. 16).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang mencakup lima Kecamatan, diantaranya Kecamatan Banjarmasin Timur, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan dan Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di Banjarmasin karena kota ini merupakan salah satu kota besar yang ada di Kalimantan Selatan, sehingga menurut penulis masyarakat di kota ini memiliki wawasan yang lebih luas mengenai investasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari semua elemen yang berupa peristiwa, benda atau orang yang memiliki kesamaan karakteristik dan menjadi pusat perhatian peneliti karena itu dianggap sebagai semesta penelitian (Paramita dkk, 2021, hlm. 59). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banjarmasin yang mencakup lima kecamatan yang merupakan nasabah BSI.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu agar dapat mewakili populasi. Ketika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, hal ini disebabkan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 56).

Penentuan jumlah sampel atau responden ditentukan berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (error level)

$$n = \frac{667.489}{1 + (667.489(0,1)^2)}$$

$$n = \frac{667.489}{6.675,89} = 99,9$$

n = 99,9 dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin di atas, maka nilai sampel (n) yang ditemukan pada penelitian ini adalah 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling*, yang mana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Artinya

bahwa setiap orang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok sebagai sumber data dapat digunakan sebagai sampel.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang peneliti terima atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber data (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 58). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada responden yaitu sebanyak 100 responden. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa profil Kota Banjarmasin dan website Bank Syariah Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Rahmadi, 2011, hlm 60). Sumber data dari penelitian ini ialah responden yang mengisi kuesioner atau angket yang disebar oleh peneliti yaitu masyarakat Kota Banjarmasin.

E. Desain Pengukuran

Meneliti pada prinsipnya ialah melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena, baik sosial maupun alam, sehingga diperlukan alat ukur yang baik,

sering disebut instrumen penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 102). Kuesioner atau angket digunakan sebagai instrumen penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2019, hlm. 93).

Tabel 3.1

Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	N (Netral)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Data diolah 2022.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dianggap baik jika data yang diperoleh valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket (Sugiyono, 2019, hlm. 102). Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur.

Tabel 3.2
Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Harga (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan harga • Kesesuaian harga dengan kualitas produk • Daya saing harga • Kesesuaian harga dengan manfaat 	Skala Likert
Pendapatan (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Penghasilan yang diterima perbulan • Pekerjaan • Anggaran biaya sekolah • Beban keluarga yang ditanggung 	Skala Likert
Minat Baerinvestasi Emas (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan mnecari tahu tentang suatu investasi • Meluangkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut tentang investasi • Mencoba berinvestasi 	Skala Likert

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Kuesioner/angket adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyediakan serangkaian pernyataan atau pertanyaan secara tertulis untuk di jawab (Sugiyono, 2019, hlm. 142).

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang berisi daftar pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban (pilihan) yang ditentukan oleh peneliti dan tidak memperbolehkan responden untuk memberikan jawaban tambahan selain jawaban yang telah disediakan (Rahmadi, 2011, hlm. 85).

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian akan diolah dalam beberapa langkah sebagai berikut:

1. Editing

Tahap ini berupa pengeditan dan pemeriksaan terhadap data yang sudah dikumpulkan. Di sini peneliti memeriksa kelengkapan jawaban responden.

2. Coding

Tahap ini berupa proses pengolahan data dengan cara mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan memberi kode-kode tertentu baik berupa simbol angka maupun simbol lainnya.

3. Tabulasi

Tahap ini berupa memasukkan data ke dalam tabel-tabel sehingga memudahkan dalam penghitung dikomputer (Rahmadi, 2011, hlm. 90).

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas angket (kuesioner) digunakan untuk mengukur ketepatan skor (item) dalam instrumen angket artinya item-item dalam instrumen ditunjukkan dengan adanya hubungan terhadap jumlah total skor item, sehingga perhitungannya dilakukan dengan cara menghubungkan antara skor setiap item dengan jumlah total skor item.

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Skor item dianggap nilai X sedangkan skor total dianggap Y . Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan yang ada pada kuesioner (Sujarweni, 2014, hlm. 192).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree freedom* (df) = $n - 2$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji validitas yaitu:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*, keterpercayaan) menunjuk kepada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi, dan tidak berubah-ubah (Nurgiyantoro dkk, 2017).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach*. Apabila *alpha cronbach* $> 0,6$ maka dapat dikatakan reliabel dan apabila *alpha Cronbach* $< 0,6$ maka dapat dinyatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik (Sujarweni, 2014, hlm. 160). Uji asumsi klasik antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu (variabel independen dan variabel dependen) memiliki distribusi normal atau tidak

Uji normalitas ini bertujuan untuk distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2014, hlm. 3). Dalam penelitian ini, proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 22.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- 1) Jika hasil signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika hasil signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menentukan ada atau tidak terjadinya korelasi atau hubungan diantara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Paramita, 2021, hlm. 85). Untuk mendeteksi uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan

variance inflation factor (VIF). Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini terjadi gejala multikolinearitas. Kemudian jika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Kumba Digdowiseiso (2017, hlm. 108), uji heteroskedastisitas artinya variansi residual tidak sama untuk setiap pengamatan, sehingga variansi residual bersifat homoskedastisitas yakni pengamatan sama dengan pengamatan lain untuk memberikan perkiraan model yang lebih akurat.

Dalam menduga apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, peneliti menggunakan uji Glejser. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$.

Selain menggunakan metode glejser, uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat menggunakan metode scatter plots. Dasar dari analisis ini adalah apabila terdapat pola tertentu, pola tersebut berbentuk titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti beregelombang, melebur dan juga menyempit, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya heteroskedastisitas. Sedangkan apabila

tidak menggambarkan pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas yang terjadi.

3. Uji Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu harga dan pendapatan serta satu variabel dependen yaitu minat berinvestasi emas. Adapun rumus dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berinvestasi Emas

α = Nilai konstanta

X₁ = Harga

X₂ = Pendapatan

e = Residual error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan menguji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap

variabel dependen secara simultan (Riyanto & Hatmawan, 2020, hlm. 142). Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 (5%). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya yaitu:

- 1) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji T ini juga dikenal dengan sebutan uji parsial. Uji ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020, hlm. 141). Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Perhitungan ini dapat dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} . Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas yang diuji berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020, hlm. 141).